

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Para seniman dapat memilih cara atau metode dalam merancang karya-karya baru karawitan Bali. Metode-metode itu terdiri dari 4 aspek, yaitu: aspek gagasan, aspek konsep atau rancangan, aspek implementasi ke dalam karya karawitan, dan aspek pertimbangan cita rasa untuk mencapai keindahan. Masing-masing aspek saling mempunyai relasi satu sama lainnya. Gagasan mempengaruhi lahirnya sebuah rancangan yang di antara ada dua pilihan yaitu: menggunakan musikal suasana atau analogi musikal. Pertama, musikal suasana merepresentasikan suasana-suasana sedih, gembira, agung, senang, romantis, dan keras. Suasana-suasana ini lebih banyak teraktualisasi pada karya-karya baru yang yang diciptakan untuk mengiringi tari. Namun demikian, ada juga karya baru instrumental yang menggambarkan suasana-suasna tersebut. Kedua, analogi musikal digunakan untuk merepresentasi sebuah peristiwa fenomena alam atau fenomena sosial dalam bentuk pengandaian yang seolah-olah menggambarkan “sesuatu”.penggambaran ini diwujudkan melalui pola-pola musikal dengan menjadikan nada, melodi, tempo, instrumen sebagai sebuah simbol. Pemilihan nada menjadi salah satu cara untuk menyimbolkan sesuatu.

Konsep musikal suasana dan analogi musikal diaplikasikan dengan menggunakan pendekatan bentuk, pendekatan nada, pendekatan melodi, dan pendekatan ritme dalam mewujudkan dari konsep ke karya baru karawitan. Keempat pendekatan ini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga hasil karya baru karawitan juga akan berbeda antara menggunakan pendekatan yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh orientasi yang berbeda-beda di antara ke empatnya. Pemikiran seniman yang berorientasi pada bentuk dengan berorientasi pada nada, melodi, dan ritme tentu saja menghasilkan karya baru karawitan yang berbeda, begitu juga sebaliknya. Sebagai composer,

sangat penting memilih salah satu pendekatan atau memilih semua pendekatan untuk menghasilkan karya baru karawitan agar karya menjadi lebih baik dan mampu merepresentasi isi karya. Jika diurutkan maka proses kreatifitas yang dilalui oleh seorang composer adalah diawali melahirkan sebuah gagasan, kemudian dari gagasan memilih konsep rancangan, dari rancangan kemudian memilih pendekatan yang relevan, dan dilanjutkan proses studio yang akhirnya menghasilkan sebuah karya baru karawitan bercita rasa kebalian.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini belumlah dapat mengakomodasi semua cara seniman Bali dapat menciptakan karya-karya barunya. Oleh karena sangat diharapkan dari para pembaca untuk member masukan kepada peneliti di kemudian hari sehingga metode-metode penciptaan dapat ditulis dan terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian hasil ini dapat dipergunakan oleh mahasiswa khususnya program komposisi karawitan ataupun penciptaan karawitan sebagai dasar metodologi untuk melakukan penciptaan karawita yang bersifat akademik. Selama ini, metode-metode penciptaan khususnya penciptaan karawitan sangatlah kurang. Oleh karena itu, mahasiswa penciptaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sebuah tolak ukur metode apabila ingin menciptakan karya-karya baru. Namun demikian, tentu saja hasil penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga dikemudian hari akan dilengkapi dengan data-data terbaru mengenai metode perancangan karya-karya baru karawitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I Ketut, 2012, "Sekala Niskala: Realitas Khidupan Dalam Dimensi Rwa Bhineda" *Deskripsi Karya Seni*. Surakarta: Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Bandem, I Made, 2004, "Metodelogi Penciptaan Seni". Denpasar: Makalah yang disampaikan dalam acara pelatihan sehari Metodelogi Penciptaan Seni yang diadakan oleh program studi Seni Murni ISI Denpasar dalam rangka program DUE-Like Batch IV.
- ....., 1986, *Prakempa: sebuah Lontar Gamelan Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Denpasar.
- Khan, Hazrat Inayat, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.
- Marc Dieter, *Sejarah Musik Jilid IV*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2007.
- Nettl, Bruno, 1964, *Theory And Method in Ethnomusikology*. New York: The Pree Press.
- Senen, I Wayan, "Konsep Penciptaan Dalam Karawitan", Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, n.d.
- Sukerta, Pande Made, 2011, *Metode Penyusunan Karya Musik Sebuah Alternatif*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Sunarto, Bambang, 2013, *Epistemologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta
- Supanggih, Rahayu (Moderator), Guntur (editor), 2007, "Transkripsi Simposium Metode Penciptaan Seni" dalam *Metodologi Penciptaan seni: Dari Paradigma Hingga Metode*. Surakarta: ISI Press.
- Suwardi, AL., dan Guntur (editor), 2007, "Rekayasa Instrumen Dalam Penciptaan Musik Inovatif" dalam *Metodologi Penciptaan seni: Dari Paradigma Hingga Metode*. Surakarta: ISI Press.
- Waridi, 2007, " Musik Etnik dalam Wacana Penciptaan: Sebuah Pengalaman dan Pengamatan", makalah yang dipresentasikan dalam acara Seminar A2

Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta, di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

